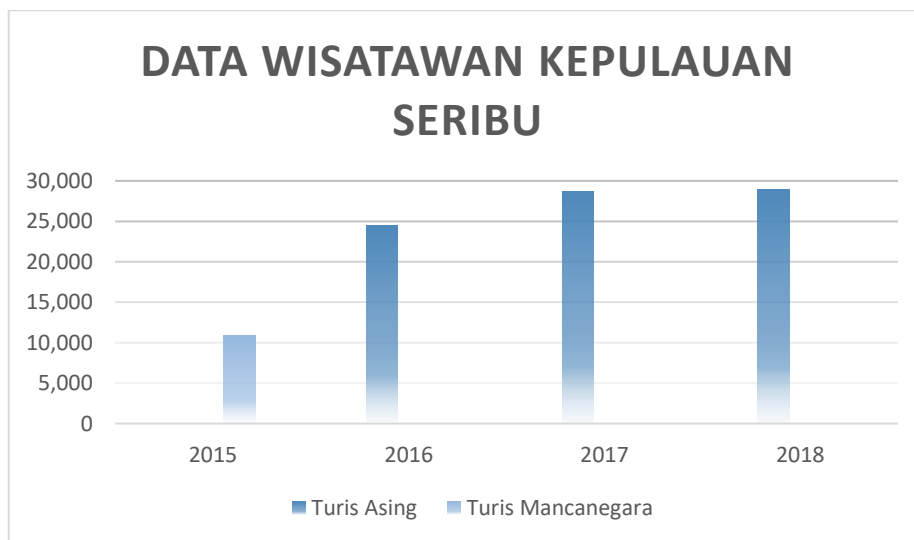


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Seribu saat ini menjadi salah satu destinasi unggulan yang terbangun dari gugusan pulau – pulau yang berada dikawasan DKI Jakarta. Pemerintah saat ini sedang gencar mengembangkan dan mengelola pulau – pulau yang memiliki potensi wisata alam seperti Kepulauan Seribu. Tujuan dari pengembangan yang dilakukan sejatinya agar menjadi pemicu kemajuan dalam berbagai aspek, seperti perekonomian, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kelestarian lingkungan, konservasi sumber daya alam, sosial budaya, serta kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kepulauan Seribu masuk kedalam kategori 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) karena memiliki lokasi yang berdampingan dengan pusat pemerintahan dan bisnis, menjadikan potensi yang telah ada sebelumnya layak dikembangkan secara maksimal untuk menjadikan daerah tersebut kawasan wisata unggulan. (BPS Kepulauan Seribu, 2011)



Gambar 1 Grafik Data Kenaikan Wisatawan. Sumber : Data Suku Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Seribu

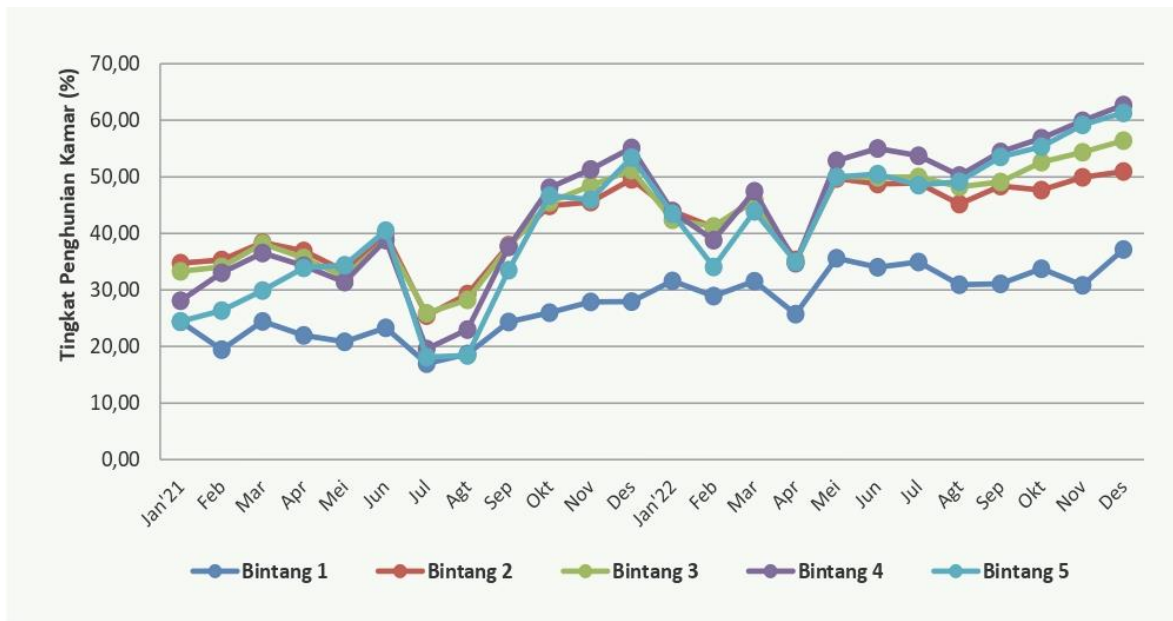
Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Seribu, tercatat sebanyak 28.963 orang turis asing pada tahun 2018 yang mengalami lonjakan dari tahun 2017 yang berjumlah 28.731 orang yang termasuk dalam kategori pengunjung Kepulauan Seribu. Terjadi eskalasi dari tahun 2015, berdasarkan data dimana jumlah turis mancanegara yang berkunjung sebanyak 10.836 orang. Dan tahun 2016 jumlah turis asing sebanyak 24.517 orang. Eskalasi jumlah pengunjung ini dipicu dari gencarnya promosi pariwisata yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta yang

mengelola bisnis di Kepulauan Seribu. Untuk dapat mengimbangi lonjakan jumlah kunjungan turis asing dan domestik, hendaknya pemerintah persisten pada peningkatan fasilitas dan standar layanan bagi pengunjung. (Suku Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Kabupaten Kepulauan seribu, 2019)



Gambar 2 Grafik Kenaikan Jumlah Wisatawan Sepanjang Periode 2022. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Data kenaikan jumlah wisatawan juga didukung oleh pihak Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan pernyataan mengenai data grafik kenaikan jumlah wisatawan mancanegara selama tahun 2022 yang mencapai 5,47 juta kunjungan, dimana jumlah tersebut naik 251,28 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun sebelumnya. Data jumlah kunjungan pada Desember 2022 mencapai 895,12 ribu kunjungan, yang naik 447,08 % dibandingkan tahun 2021. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023)



Gambar 3 Grafik Tingkat Kunjungan Penghuni Kamar (TPK) Periode 2022. Sumber : Badan Pusat Statistik

Pihak Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengeluarkan data terkait kenaikan Tingkat Penghuni Kamar (TPK) hotel dengan klasifikasi berbintang di Indonesia selama tahun 2022 yang memiliki jumlah kenaikan 56,90 % dibandingkan dengan jumlah TPK pada akhir tahun 2021. Di wilayah DKI Jakarta tercatat TPK tertinggi mencapai 43,43% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023)

Digital nomad menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat pariwisata di Indonesia. Digital nomad merupakan sebuah fenomena digital dimana seseorang dapat melakukan pekerjaan dimanapun dan kapanpun secara lebih fleksibel. Fenomena ini identik dengan perkembangan zaman. Berkaitan dengan mobilitas, umumnya sebagian orang mengikuti ini karena memiliki faktor keinginan untuk dapat berkunjung ke tempat baru serta untuk mendapatkan pengalaman baru dan berbeda tetapi tetap dapat mampu produktif secara profesional.

Segelintir wisatawan umumnya memilih Bali sebagai destinasi wisata nomad yang berdasarkan jurnal 'Role of Digital Nomad in Supporting Tourism in Indonesia : Case Study Bali' dimana didalamnya disebutkan beberapa faktor pengaruh digital nomad memilih Bali sebagai destinasinya, khususnya Ubud dan Canggu antara lain karena cuaca atau iklim di Bali, aksesibilitas yang mudah menuju tempat wisata alam dan wisata budaya, besarnya keterlibatan institusi pariwisata untuk mengelola lingkungan serta biaya hidup yang lebih rendah. (Rakhmadi, 2021)

Sedangkan pada jurnal pendidikan, ekonomi, dan bisnis yang berjudul ‘Gaya Hidup dan Perilaku Kaum Urban Pekerja Kelas Menengah Jakarta di Era Global’ dimana didalamnya berisi studi yang meneliti mengenai gaya hidup dan perilaku konsumtif pekerja kelas menengah di Jakarta, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat perilaku konsumtif dan tingginya biaya hidup di Jakarta. (ANWAR, 2020). Sehingga diasumsikan bahwa Kota Jakarta belum termasuk kedalam pilihan wisatawan untuk melakukan digital nomad dari faktor gaya hidup dan biaya hidup, karena kondisi kaum digital nomad yang harus berpindah – pindah.

Data yang bersumber dari (wordpress, 2015) Pulau Lancang Kecil termasuk kedalam kawasan wilayah Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, kepulauan Seribu, berdasarkan dari letak geografisnya. Memiliki luas pulau sekitar 11.03 Ha, Pulau Lancang Kecil menjadi salah satu kawasan yang belum dikelola secara optimal oleh pemerintah sehingga dinilai belum layak masuk dalam kategori kawasan produktif bidang pariwisata. Demi mendukung pengembangan potensi pariwisata di Pulau Lancang Kecil, berbagai sarana dan prasarana perlu dipersiapkan untuk dapat mendukung fungsi dari sebuah daerah serta memanifestasikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini menjadi tumpuan terciptanya sebuah kawasan wisata dengan konsep penginapan atau tempat tinggal sementara (*homestay*).

Perancangan Hotel Resort di kawasan Pulau Lancang sendiri didukung oleh data fasilitas penginapan atau *homestay* yang masih belum dinilai memadai karena hanya terdiri dari 10 bangunan namun hanya memiliki 1 hingga 3 kamar. Bangunan yang di alihfungsikan menjadi tempat penginapan atau homestay tersebut merupakan rumah penduduk sekitar yang fasilitasnya hanya terdiri dari kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Perancangan ini juga dilakukan untuk mengembangkan dan membangkitkan segala potensi dari berbagai sektor untuk pariwisata di Pulau Lancang Kecil. Lokasinya juga yang bersebelahan dengan Pulau Lancang Besar yang merupakan Kawasan pemukiman atau pulau penduduk yang memiliki kepadatan sedang berpotensi menjadi Pulau Lancang sebagai Pulau Wisata.



Gambar 4 Homestay Amira di Pulau Lancang. Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5 Homestay Lestari di Pulau Lancang. Sumber : Google.com



Gambar 6 Homestay Putra - Putri di Pulau Lancang. Sumber : seribupesona.com

Perancangan yang dilakukan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada demi membangun kenyamanan pengguna, ketertarikan wisatawan, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah setempat, serta mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata di Pulau Lancang Kecil agar menjadi Pulau Hal ini dapat membuat kawasan yang belum dimanfaatkan menjadi Kawasan produktif yang didukung oleh fasilitas dan konsep yang ideal. (Utari & Kampana, 2014)

1.2 Identifikasi Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di Kepulauan Seribu, terdiri dari 24 pulau aktif yang terbagi dalam empat jenis pulau yaitu, pulau pemukiman, pulau resort, pulau pribadi dan pulau lindung atau dilindungi, didukung oleh berbagai potensi dari masing – masing pulau, mulai dari sumber daya pulau, kondisi air laut yang jernih, dan keindahan pulau. Namun, keindahan pulau yang menawan ini tidak didukung oleh sarana dan prasarana akomodasi yang layak, nyaman dan memadai seperti pada fasilitas penginapannya. Hal ini mengakibatkan kegiatan pariwisata di kawasan tersebut kurang beragam dan kurang terkoordinasi.

Dengan pangsa pasar wisatawan lokal hingga mancanegara standar penginapan yang ada di Kepulauan Seribu masih tergolong kurang memenuhi standar dari segi aspek kebersihan

atau *hygiene* yang baik, kenyamanan seperti kurangnya pemanfaatan cahaya yang baik, dan keamanan secara nasional dan internasional.

Sasaran utama dibangunnya sebuah resort di Pulau Lancang Kecil ini selain untuk menarik minat wisatawan, tetapi juga untuk mengaktivasi wilayah Lancang karena berada pada daerah terpencil, sehingga daerah ini dapat dikenal oleh wisatawan dan menjadi strategi yang efektif karena dapat menghadirkan suasana berlibur yang tenang dan otentik serta berbeda dari destinasi wisata populer karena jauh dari keramaian Ibukota. Untuk itu berbagai aspek perlu diperhatikan agar citra pulau ini dapat dikenal dengan baik pada sektor pariwisata, berupa standar kebersihan, kenyamanan, dan keamanan, pemanfaatan cahaya dan potensi view serta merepresentasikan identitas lokal dengan baik. Hal tersebut berhubungan dengan peningkatan desain bagi fasilitas menjadi hotel resort yang lebih berkonsep untuk meningkatkan minat wisatawan.

Berdasarkan latar ini ditemukan indentifikasi masalah, yakni tempat penginapan di Pulau Seribu, masih memiliki keterbatasan dari segi pilihan akomodasi yang berkualitas dengan memenuhi standar internasional. Beberapa penginapan di Pulau Seribu masih memiliki standar yang rendah dan belum memenuhi kriteria penginapan yang layak, tingkat kurang layaknya kondisi penginapan di daerah ini terlihat dari belum mampunya memanfaatkan pencahayaan pada ruang dengan baik sesuai dengan kebutuhan, belum mampu memenuhi standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment) yang dikeluarkan kemenparekraf, belum mampu memberikan pengalaman ruang yang baik dengan memanfaatkan potensi alam sekitarnya, belum tercermin sebuah identitas lokal yang dimiliki daerah ini, serta dalam beberapa kondisi tertentu seperti musim liburan, ketersediaan penginapan sangat terbatas,

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara mengalokasi standar kebersihan, kenyamanan, dan keamanan yang dimiliki standar internasional kedalam hotel resort?
- b. Bagaimana menerapkan esensi langsung dari pontensi alam ke dalam interior hotel resort dan berdampak terhadap pengguna ruang ?
- c. Bagaimana menciptakan suasana interior melalui bentuk – bentuk alam agar menjadi sebuah bagian yang ikonik, memberikan pengalaman ruang baru dan estetika pada interior hotel resort?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan perancangan

Perancangan Lancang Island Hotel Resort dengan menggunakan pendekatan metafora yang digunakan untuk tujuan :

1. Mengakomodasi dari segi kebutuhan akan pencahayaan untuk menunjang kesehatan dan kenyamanan pengunjung, serta memanfaatkan pencahayaan sebagai bagian dari metafora ruang untuk memberikan efek visual dan memperkuat konsep desain
2. Kebersihan dan keteraturan memiliki peran penting untuk menciptakan kesan metafora ruang yang lebih kuat dan serasi
3. Menghasilkan desain interior yang mengadaptasi karakter dari kawasan tersebut agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan setempat
4. Dapat memberikan pengalaman ruang dan memperkuat kesan visual yang kuat. Pengaplikasian elemen interior berbasis alam menciptakan kesan yang alami pada interior hotel resort.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Aplikasi pada perancangan interior Lancang Island Resort Hotel ini untuk memperkuat karakter ruang dan kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna, dibutuhkan sasaran perancangan agar dapat mencapai target yang ditentukan. Berikut merupakan poin - poin yang menjadi target perancangan Lancang Island Resort Hotel :

- a. Untuk memberikan efek kenyamanan yang baik pada aspek kebutuhan akan pencahayaan dan menyampaikan pendekatan desain melalui dukungan pencahayaan
- b. Melibatkan karakteristik dari kekayaan alam kawasan tersebut kedalam elemen interior untuk menghadirkan pengalaman ruang, esensi desain, dan dampak langsung terhadap pengguna ruang
- c. Menciptakan sebuah image pada masyarakat wilayah setempat terhadap bentuk – bentuk metafora yang diadaptasikan menjadi bentuk yang ideal yang mengidentitaskan daerah tersebut

1.5 Batasan Perancangan

- a. Lokasi perancangan berada di Pulau Lancang Kecil, Kelurahan Kepulauan Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta
- b. Jumlah total luasan area proyek secara keseluruhan adalah 7527 m²
- c. Jumlah total luasan area perancangan 945 m²
- d. Perancangan Interior yang akan dirancang meliputi Lobby & Resepsionis, Forest Bungalow, Water Bungalow, Beach Bungalow, Restoran & R.Konverensi/Rapat, dan SPA
- e. Pendekatan yang diaplikasikan pada perancangan adalah pendekatan metafora alam laut.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan pengguna dari perancangan Lancang Island Resort Hotel ini adalah dampak yang positif dimana peran desain interior dapat berperan dalam pemanfaatan potensi alam sekitar bangunan dan meningkatkan kenyamanan pada pengguna ruang. Manfaat perancangan Lancang Island Resort Hotel antara lain,

- a. Bagi pengguna seperti wisatawan dari sektor domestik dan internasional, desain interior yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam berbagai kondisi dan memfasilitasi aktivitas pengunjung di dalam ruang. Bentuk dan aplikasi metafora dalam hal lain diharapkan dapat menjadi ciri khas dari Hotel Resort ini sehingga pengalaman ruang yang dirasakan dapat melekat pada pengguna ruang
- b. Dalam sektor ekonomi daerah, apabila manfaat yang dirasakan pengguna pada pengalaman ruang dari interior yang diterapkan memiliki ciri khas daerah tersebut dan tidak sepenuhnya dimiliki oleh daerah lain akan mendatangkan wisatawan yang dapat berguna dalam pembangunan ekonomi pada pulau penduduk
- c. Memfasilitasi kegiatan dan aktifitas penginapan yang layak bagi wisatawan yang berkunjung
- d. Ide desain yang dapat bermanfaat untuk referensi perancangan interior hotel resort kedepannya
- e. Pemanfaatan desain interior untuk memperkenalkan potensi alam yang dimiliki suatu daerah yang meningkatkan peran interior dalam berbagai aspek kehidupan
- f. Berpengaruh pada bentuk respon masyarakat dan wisatawan agar memanfaatkan dan mengetahui potensi alam yang dimiliki

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan merupakan tahapan proses perancangan dari tahap awal hingga tahap akhir. Tahapan pertama yang digunakan dalam metode perancangan ini adalah pengumpulan data untuk kebutuhan observasi hingga tahap analisa hasil pengumpulan data yang hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan untuk mendesain desain interior “Lancang Island Resort Hotel” yang dimana berdasar pada permasalahan yang ditemukan hingga kebutuhan pengguna. Sehingga dapat diurutkan beberapa tahapan perancangan desain interior “Lancang Island Resort Hotel” sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan secara langsung tetapi juga memanfaatkan internet sebagai sarana pencarian data karena observasi yang dilakukan secara langsung memiliki kendala dari keterbatasan waktu. Observasi secara online yang memanfaatkan internet dibutuhkan untuk mencari informasi dasar seperti peraturan, definisi, jenis, kategori, dan hal lainnya yang berkaitan dengan objek perancangan Hotel Resort

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tempat – tempat yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek perancangan. Objek perancangan yang saat ini termasuk kedalam kategori Hotel Resort bintang empat yang memiliki lokasi dekat dengan pantai dan suasana laut. Objek pada studi banding yang dipilih memiliki lokasi dan karakteristik yang berbeda – beda. Studi banding ini yang selanjutnya akan digunakan sebagai pertimbangan dan referensi pada perancangan Lancang Island Resort Hotel.

c. Survey

Survey yang dilakukan guna mengumpulkan kelengkapan data studi banding dilakukan secara langsung dan online melalui internet. Survey yang dilakukan secara online berguna untuk mengumpulkan informasi – informasi objek studi banding yang memiliki jarak lokasi objek yang cukup jauh, sedangkan survey secara langsung dilakukan guna menganalisis objek studi banding Hotel Resort dengan klasifikasi yang sama dengan objek perancangan. Survey ini juga

bertujuan menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan objek perancangan sehingga, penulis memiliki data dan juga pengalaman ruang yang baik sebagai acuan pada perancangan.

d. Kuisisioner

Metode pengumpulan data terakhir yang digunakan berupa kuisisioner. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pengalaman, kesan, dan kebutuhan akan fasilitas Hotel Resort. Penulis menggunakan platform Google Form sebagai sarana penghasil data kuisisioner yang hasilnya dalam bentuk diagram atau kesimpulan yang kemudian akan diolah secara lebih lanjut oleh penulis.

1.7.2 Analisis Data

Proses dari analisis data yakni dengan mengolah seluruh hasil data yang didapatkan melalui metode pengumpulan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya kemudian akan diolah dengan cara dianalisis secara bertahap yang dimana hasil dari analisis tersebut akan digabungkan. Hasil data yang telah diolah tersebut juga akan menjadi acuan bagi penulis dalam perancangan Lancang Island Resort Hotel yang dimana pada desain akhirnya telah mencakup beberapa kebutuhan pengguna Hotel Resor dan berbagai macam kelebihan dari studi banding yang dapat menjadi referensi desain untuk membentuk karakter desain yang kuat dari Hotel Resort tersebut melalui media desain interior.

1.7.3 Programming

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tahap yang harus dilalui berikutnya adalah tahap programming. Tahapan programming berisikan data berupa pola aktivitas, kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas, luasan area yang dibutuhkan, luasan ruang gerak pengguna, jarak antar ruang hingga *zoning* dan *blocking*. Tahapan programming tersebut dihasilkan berdasarkan pada acuan analisis data pada tahap sebelumnya sehingga programming yang dibuat telah memenuhi dan berdasar kepada data kebutuhan pengguna ruang.

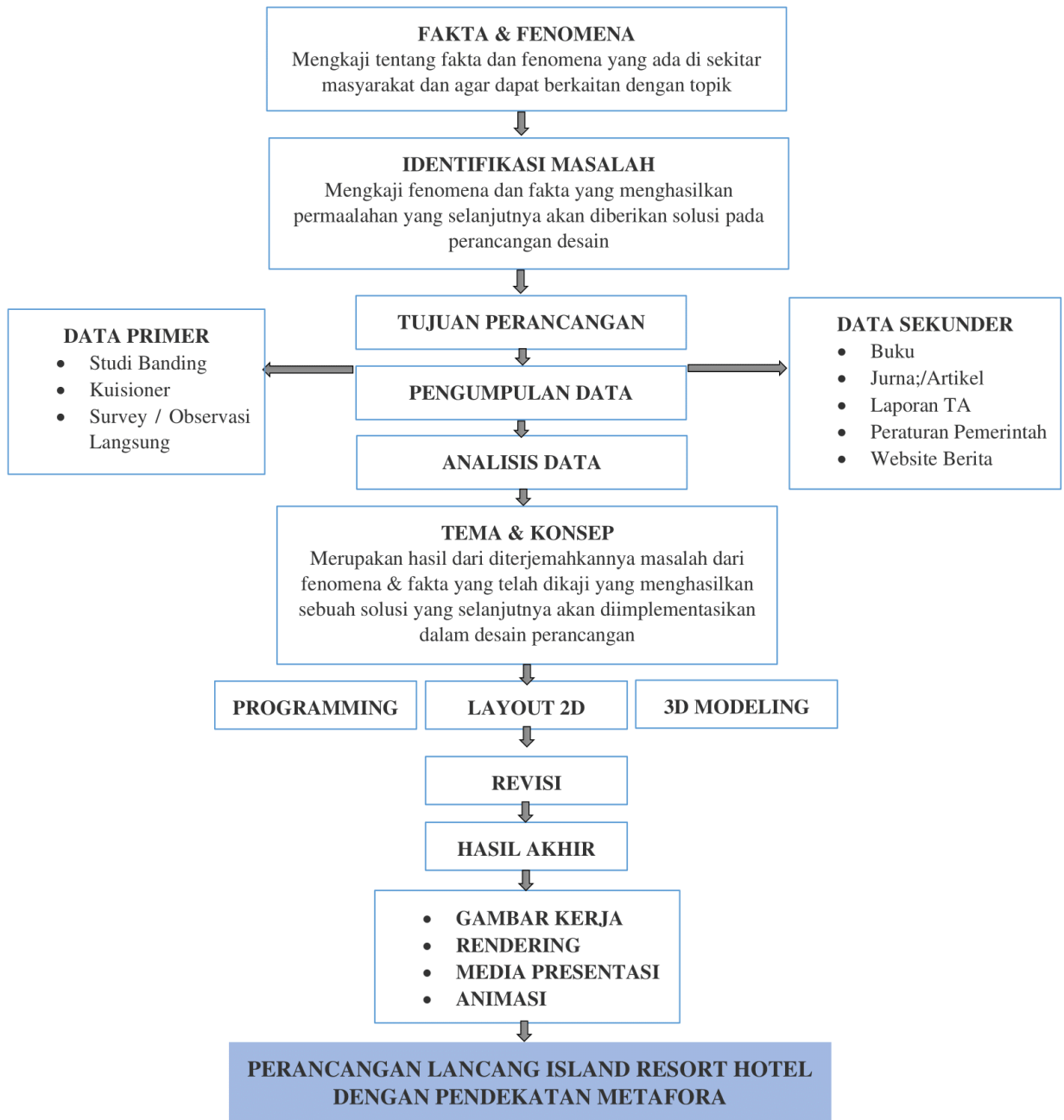
1.7.4 Tema dan Konsep

Sebuah tema dan konsep yang ditentukan merupakan sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan pada hasil analisis di tahapan – tahapan sebelumnya. Tema dan konsep yang diterapkan pada perancangan telah dipilih oleh penulis karena dinilai dapat merespon kebutuhan akan penguatan karakter desain dari sisi interior dan solusi permasalahan yang dimiliki oleh berbagai pengguna seperti pengunjung dan juga penunjang. Tema dan konsep yang telah dipilih menjadi tahap lanjutan yang hasilnya akan diimplementasikan desain interior Lancang Island Resort Hotel. Sehingga desain yang nantinya dihasilkan dapat mengimplementasikan dari tema dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

1.7.5 Output Akhir

Output yang menjadi bagian akhir dari proses perancangan Lancang Island Resort Hotel berupa gambar kerja, desain 3d, mempresentasikan tema dan konsep, video animasi render, skema dari penggunaan material, perspektif interior, dan portofolio. Untuk output gambar kerja yang dihasilkan pada perancangan Lancang Island Resort Hotel terdiri dari berbagai komponen dari segi teknis perancangan. Gambar kerja yang berupa gambar kerja layout, denah pola lantai, denah ceiling, dan sebagainya. Pembuatan gambar kerja tentunya tidak lepas dari software pendukung yakni AutoCad. Untuk gambar kerja 3D yang dihasilkan berupa gambar desain secara dimensional yang menampilkan bentuk hingga suasana interior yang dihasilkan dalam proses perancangan. Dalam proses pembuatan 3D, software yang ikut berperan penting adalah SketchUp. Serta yang terakhir yakni pembuatan video animasi dan gambar perspektif yang bersifat digital dari hasil rancangan penulis memanfaatkan software berupa Enscape 3.1 yang dimana pada proses pengerjaannya memerlukan import dari desain 3D hasil rancangan yang sebelumnya menggunakan software SketchUp. Agar dapat menghasilkan video animasi dilakukan proses import yang kemudian menghasilkan animasi hasil desain secara lebih nyata. Sedangkan untuk mempresentasikan hasil tema dan konsep yang diadaptasi pada perancangan menggunakan software editing PhotoShop, dimana software tersebut membantu dalam mendesain presentasi dan memiliki hasil yang kompleks namun singkat.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 7 Diagram Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada proposal perancangan desain interior Lancang Island Resort Hotel adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I atau pendahuluan mengandung informasi dari sebuah latar belakang serta dasar dalam perancangan Lancang Island Resort Hotel. Pada latar belakang yang telah dibuat di bab I menjelaskan mengenai sebuah fenomena atau fakta yang diangkat kedalam penelitian dan sedang terjadi yang menjadikan alasan penulis merancang desain interior pada Lancang Island Hotel Resort. Tidak hanya latar belakang, pada bab I menjelaskan mengenai identifikasi sebuah masalah yang telah ditemukan rumusan dari masalah yang ada, tujuan yang diimplementasikan pada pendekatan desain yang diambil, dan manfaat yang akan diharapkan dapat tercapai dalam perancangan desain interior Lancang Island Resort Hotel.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab II atau kajian literatur dan standarisasi mengandung literatur – literatur perancangan yang digunakan oleh penulis yang berguna sebagai referensi yang dikaji kembali untuk keperluan perancangan. Literatur atau sumber yang tercantum dalam penelitian dan perancangan akan terdiri dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, laporan ilmiah, hasil penelitian yang bersangkutan yang telah teruji, teori, sampai standarisasi.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA DATA

Bab III atau analisa studi banding, deskripsi proyek, dan analisa data mengandung analisis – analisis yang ditinjau oleh penulis dalam objek dengan klasifikasi yang sama pada perancangan. Analisis yang sebelumnya telah dilakukan oleh penulis akan dijadikan sebuah acuan dalam perancangan. Pada bab ini akan dilampirkan penjabaran dari studi banding yang telah dilakukan oleh penulis yang tujuannya menjadi referensi dari perancangan Lancang Island Resort Hotel. Tidak hanya sekedar studi banding yang akan terlampir, tetap juga mengenai deskripsi dari proyek perancangan

BAB IV : TEMA DAN KONSEP

Bab IV atau tema dan konsep mengandung penjabaran dari konsep dan gagasan tema perancangan yang akan diimplementasikan pada rancangan desain penulis. Penjabaran konsep ini tercipta berdasarkan hasil dari analisis informasi dan literatur, sehingga pemilihan tema dan konsep yang diambil mejadi solusi yang diambil dari permasalahan yang telah ditemukan pada perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V atau kesimpulan dan saran mengandung ringkasan dari seluruh analisa, literatur, serta hasil rancangan yang telah disusun oleh penulis guna menyampaikan poin – poin penting yang terkandung dalam seluruh rangkaian. Pada bab ini juga mengandung saran penulis terhadap diri sendiri, instansi terkait, dan pihak terkait yang terlibat dalam proses penysusunan laporan dan perancangan.